

Abdimas untuk negeri

by Arfa Cees

Submission date: 12-Feb-2024 12:09AM (UTC-0800)

Submission ID: 2292694885

File name: Abdimas_untuk_Negeri_compressed.pdf (4.13M)

Word count: 67562

Character count: 431713

ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian
di Masyarakat



ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen
dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 2. memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen
dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

Shoffan Shoffa - Dwi Cahyono - Lambang Probo Sumirat - Yo Ceng Giap - Dian Purnama Sari - Nilam Atsirina Krisnaputri - Rahmatyas Aditantri - Dewa Sagita Alfadin Nur - Dina Lestari - Sally Paulina Sandanafu - Dady Mairuhu - Rina Latuconsina - Roihatur Rohmah - Veronika Nugraheni Sri Lestari - Bangun Permadi - Okki Trinanda - Astri Yuza Sari - Ifa Khoiria Ningrum - Jamaludin - Laili Fitria - Herda Desmaiani - Resista Vikaliana - Asti Andayani - Mujito - Irwansyah - Novita Erliana Sari - Dandi Hendrawan Wicaksono - Efilina Kissiya - Johan Pattiasina - Arlian Firda - Moh. Yusuf Efendi - Sunu Wahyudhi - Moh. Miftahul Choiri - Auliyaur Rokhim - Hamam Burhanuddin - M. Iqbal Tawakkal - Sahri - M. Ridlwan Hambali - Surya Hendra Putra - Nova Yesyca Naipospos - Ita Aristia Sa'ida - Nawafila Februyani - Naning Kurniawati - Herlinawati - AINU Zuhriyah - Abdul Basith



ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

© Shoffan Shoffa, dkk

xx + 426 ;14.8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-121-4 (PDF)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, juga tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan I, Oktober 2020

Penulis : Shoffan Shoffa, dkk
Editor : M. Iqbal tawakkal, Moh Yusuf Efendi, dan Sahri
Design Cover : Iqbal Tawakkal
Lay Out : Fendi

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

- Pendahuluan -

Membumikan Perguruan Tinggi melalui Pengabdian kepada Masyarakat

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, MA.g.

Dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

TERBITNYA Buku Bunga Rampai hasil pengabdian kepada masyarakat yang hadir di hadapan pembaca ini cukup strategis. Posisi perguruan tinggi sering diidentikkan sebagai “Menara Gading” yang selalu mengawang-awang dan melangit. Hasil pemikiran di perguruan tinggi sering tidak bisa diimplementasikan dalam kehidupan *grassroot*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukann oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dianggap sebagai upaya membumikan perguruan tinggi kepada masyarakat secara luas.

Revolusi industri 4.0 melahirkan beragam kekhawatiran berbagai pihak terkait penurunan jumlah pekerjaan dan akan muncul pengangguran karena tenaga manusia akan tergantikan oleh mesin. Sebagai pengantar, revolusi industri 4.0 bukan hanya fokus pada pengembangan robot sebagai alat produksi

secara masif. Terdapat banyak teknologi lain yang berkembang pada revolusi industri keempat ini, seperti pemanfaatan *big data* dalam pembuatan produk dan jasa, penggunaan *Internet of Things* (IoT), dan menghubungkan mesin dan *Artificial Intelligent* (AI) untuk mengerjakan berbagai hal yang sulit dan berbahaya bagi manusia.

Revolusi industri telah berkembang pesat dari revolusi pertama hingga keempat. Revolusi industri *pertama* ditandai dengan ditemukannya mesin uap sebagai alat untuk produksi massal pertama. Sebelumnya masyarakat di Eropa memiliki aktivitas harian berupa bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ditemukannya mesin uap menyebabkan terjadinya industrialisasi dan perubahan pekerjaan.

Revolusi industri *kedua* terjadi dengan ditemukannya listrik dan selanjutnya revolusi industri *ketiga* terjadi ketika manusia mulai menggunakan komputer. Ketiga revolusi industri tersebut selalu diikuti dengan perubahan teknologi yang digunakan dalam industri, pergantian pekerjaan, pengurangan pekerjaan di bidang-bidang tertentu dan sering kali merupakan pekerjaan yang dominan sebelumnya.

Selain itu, ada pula masalah yang sama-sama ditimbulkan oleh ketiga revolusi industri tersebut, yaitu kesenjangan sosial. Teknologi yang berkembang mengakibatkan perubahan kebutuhan tenaga kerja dan permintaan akan teknologi yang lebih canggih. Kesenjangan sosial pun terjadi karena revolusi industri mengakibatkan beberapa kelompok orang tidak mampu bersaing mengikuti perubahan. Serta tidak mampu mengakses informasi, pendidikan, dan teknologi yang sedang berkembang.

Kesenjangan ekonomi pada tiap revolusi industri terjadi karena beberapa hal, salah satunya karena kesenjangan pendidikan. Adanya perbedaan antara kebutuhan industri dengan pendidikan yang didapatkan. Hal ini terkait dengan akses pendidikan yang mendasar, pendidikan yang berkaitan dengan keahlian, hingga materi pendidikan yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan industri. Akibatnya, terdapat sumber daya manusia yang tidak mampu bersaing di industri dan berakhir menjadi tenaga kerja dengan kemampuan mendasar dan diupah minimal.

Revolusi industri *keempat* yang sedang terjadi juga menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak. Seperti adanya pengurangan tenaga kerja dan pergantian pekerjaan pada revolusi industri sebelumnya, pada revolusi industri 4.0 hal tersebut juga menjadi kekhawatiran utama.

Saat ini kesenjangan akses teknologi di Indonesia sudah terlihat dan menjadi salah satu kendala dalam persaingan industri 4.0 di Indonesia. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 penetrasi pengguna internet di Indonesia sekitar 54,68% atau sebanyak 143,26 juta jiwa dari total 262 juta penduduk Indonesia. Dapat dilihat bahwa sebenarnya masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mengakses internet.

Dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia, dibutuhkan kebijakan yang strategi dan program yang efektif. Selain itu, masyarakat selaku kelompok terdampak dari program dan mengalami masalah ekonomi akibat adanya

kesenjangan menjadi aktor utama. Berbagai program dan kebijakan yang ada perlu memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Terdapat Indeks Pembangunan Manusia atau IPM untuk mengukur sejauh mana kualitas sumber daya manusia suatu negara. Indonesia sendiri berada pada kondisi IPM sedang. Seiring berjalannya waktu, kesenjangan IPM di berbagai daerah terus berkurang karena terjadi peningkatan IPM di berbagai daerah di Indonesia. Terutama di wilayah Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Barat, masing-masing daerah tersebut mengalami peningkatan IPM sebanyak 1,4%, 1,2%, dan 1,1% dari tahun 2015 ke tahun 2018.

Peluang untuk mengurangi kesenjangan lainnya yaitu masifnya pembangunan infrastruktur berbagai wilayah di Indonesia. Kebijakan pemerintah Presiden Joko Widodo saat ini fokus pada pembangunan infrastruktur transportasi dan komunikasi di wilayah timur Indonesia.

Salah satu faktor terjadinya kesenjangan yaitu sulitnya akses transportasi, teknologi, dan informasi di luar pulau Jawa. Oleh karena itu, kebijakan tersebut menjadi sebuah peluang untuk membuka akses dan memberikan kesempatan secara merata dalam proses pengembangan masyarakat. Serta memberikan peluang bagi pengembangan industri besar, menengah, dan kecil di berbagai daerah. Hal tersebut sangat penting agar kegiatan ekonomi tidak berpusat di Pulau Jawa saja dan masyarakat di berbagai wilayah dapat ikut berkembang juga.

Saat ini teknologi 4.0 telah mulai digunakan dalam berbagai industri jasa dan produksi seperti transportasi, *e-commerce*,

fashion, makanan dan minuman, dan lainnya. Penggunaan teknologi 4.0 tersebut seperti *big data*, *artificial intelligent*, *robot*, *Internet of Things*, dan lainnya.

Revolusi industri 4.0 berkembang dan menimbulkan disrupsi di sektor ekonomi. Disrupsi merupakan fenomena bisnis yang telah mapan akan bersaing dengan berbagai industri kecil yang muncul sehingga memaksa industri yang telah mapan untuk mengubah struktur hingga budaya bisnisnya. Disrupsi mengharuskan industri besar untuk mengikuti perkembangan pasar dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat itu, bahkan mengakibatkan mereka harus berubah drastis atau akan kalah bersaing dengan industri yang lebih kecil.

Paradigma industri pun berubah dari *owning* menjadi *sharing*. Selama ini sebuah industri dikuasai atau dikelola oleh satu perusahaan saja. Akan tetapi perubahan dan terjadinya revolusi industri 4.0 membuat hal tersebut berubah, yaitu semakin banyak orang dan kelompok yang dapat terlibat dari hulu hingga hilir industri. Revolusi industri 4.0 membuat hal tersebut berubah, yaitu semakin banyak orang dan kelompok yang dapat terlibat dari hulu hingga hilir industri.

Contoh dari kondisi tersebut yaitu semakin banyak toko retail yang tutup dan tergantikan dengan *e-commerce*. Dalam *e-commerce* tersebut melibatkan banyak pedagang, terutama pelaku usaha kecil dan menengah dapat bersaing dan berkembang dengan pesat.

Penggunaan teknologi 4.0 bukan hanya dilakukan oleh industri saja. Akan tetapi bermunculan berbagai *social entrepreneur* yang menggunakan teknologi 4.0 dalam pengembangannya.

Seperti E-Fishery yang menggunakan teknologi *real time* untuk usaha perikanan. Serta ada pula berbagai platform pendanaan untuk usaha kecil dan menengah seperti Gandeng Tangan dan Legal Modalku.

Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, memiliki tujuan, *pertama*, untuk menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian. *Kedua*, memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung. *Ketiga*, melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the ploor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang termarginalkan secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya. *Keempat*, melakukan alih teknologi ilmu dan seni, kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

daya saing bangsa. Pada pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kendala utama Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi dalam meraih peringkat tertinggi dalam aktivitas riset (*research activity*) adalah masih rendahnya hasil-hasil penelitian yang berkualitas, terpublikasi dan terakreditasi secara nasional dan internasional. Kualitas pendidikan tinggi Indonesia yang belum memadai tersebut menjadi salah satu penyebab daya saing bangsa yang lemah, padahal globalisasi di segala bidang menuntut kesiapan dan peran aktif perguruan tinggi untuk memenuhi standar internasional dalam meningkatkan mutu sumberdaya di Indonesia.

Peningkatan daya saing bangsa bermakna bahwa iptek dan pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam penguatan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh keunggulan produk teknologi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Perguruan Tinggi telah banyak menghasilkan inovasi yang mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat. Ke depan, Perguruan Tinggi harus lebih didorong dan difasilitasi untuk dapat menghasilkan lebih banyak lagi inovasi yang bermanfaat langsung pada masyarakat.

Sebagai sarana pengabdian masyarakat, perguruan tinggi memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan konstruktif bagi pengembangan suatu masyarakat. Hal ini dapat berupa tindak lanjut dari hasil penelitian. Hasil penelitian

dapat diterapkan dalam suatu masyarakat. Pengabdian pada masyarakat juga berupa pelaksanaan suatu program tertentu yang dilaksanakan di suatu daerah tertentu. Sasaran program tersebut adalah masyarakatnya.

Program pengabdian masyarakat banyak dilakukan oleh unit-unit kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi. Pihak perguruan tinggi juga mewajibkan mahasiswa mengikuti kuliah kerja nyata sebagai suatu syarat kelulusannya. Namun, tidak ada salahnya memperkenalkan kegiatan ini kepada mahasiswa sejak awal. Mahasiswa dalam suatu jurusan dapat menyusun suatu proyek pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing. Melalui kegiatan itu pula mahasiswa dapat belajar mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di kelas yang berupa teori. Sehingga selalu dapat terjadi pengembangan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Dalam rangka mendukung fungsi perguruan tinggi sehingga bisa berperan dengan baik, maka perlu diberikan penghargaan-penghargaan tertentu bagi tenaga-tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan prestasi-prestasi sehingga mereka dapat melakukan pembinaan dengan baik pula kepada mahasiswa. Dengan penghargaan yang diberikan, mereka dapat terdorong untuk membina mahasiswa secara sungguh-sungguh. Mereka akan menyadari betapa tingginya ekspektasi perguruan tinggi dan masyarakat kepada mereka.

Revitalisasi dan optimalisasi peran perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih baik di masa yang akan datang. Indonesia menjadi suatu negara

yang maju karena riset-riset dari pihak perguruan tinggi. Indonesia yang ilmunya bukan sekedar tenaga ahli atau pekerja, tetapi seorang intelektual yang mengimplementasikan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan masyarakat dengan memerhatikan nilai-nilai humanistik.

Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dapat berubah meskipun secara bertahap. Persepsi tersebut memengaruhi pola pikir yang kurang tepat tentang perguruan tinggi dan kehidupan di dunia pada umumnya. Pola pikir yang materialistis dan individualistik. Pola pikir tersebut dapat diubah dengan mengubah persepsi masyarakat tersebut. Untuk itu diperlukan bukti yang nyata dan dapat dilihat hasilnya. Jika pihak perguruan tinggi dapat menghayati dan melaksanakan perannya dengan baik, masyarakat juga dapat melihat dan menghayati bahwa sesungguhnya selalu ada harapan bagi bangsa ini untuk menjadi bangsa yang lebih sejahtera.

Selamat atas terbitnya Buku Bunga Rampai ini semoga bermanfaat.

KATA PENGANTAR

PUJI SYUKUR kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ABDIMAS UNTUK NEGERI.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kelanjutan dari pendidikan dan penelitian yang terikat dalam tridharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu yang bersifat siklus atau umpan balik, sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. PKM yang dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi, baik dalam internalisasi dan institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun komersialisasi inovasi, baik dalam pengembangan pendidikan maupun penelitian, baik dalam integrasi ilmu maupun kolaborasi institusi. PKM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan, baik bidang ilmu, pendekatan, sasaran maupun lokasi, diyakini akan berdampak

nyata dan berlipat (multiplier effect) terhadap masyarakat yang diberdayakan.

Penulisan buku ini dilakukan secara berkolaborasi yang ditulis selama dua minggu sejak tanggal 1 September sampai 15 September 2020. Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa dosen dari berbagai institusi di Perguruan Tinggi Indonesia melakukan kegiatan PKM dan dituangkan dalam buku ini. Lingkup bidang dalam buku Abdimas ini meliputi bidang ekonomi, pendidikan, sosial humaniora, dan Teknologi terapan.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Bojonegoro, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Pendahuluan: Membumikan Perguruan Tinggi melalui Pengabdian kepada Masyarakat	v
Kata Pengantar.....	xv
Daftar Isi.....	xvii
Pembuatan Modul <i>E-Learning</i> untuk Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19	1
Pendampingan Pembuatan dan Pengenalan Perangkat Pengujian Aplikasi E-Latkesmas Murnajati Lawang Kabupaten Malang	19
Training Online Otimasi Desain Toko Online Menggunakan Adobe Photoshop dan Microsoft Powerpoint Bagi Seller Kampus Shopee Tangerang	45
Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Kegiatan <i>Fun Learning</i> <i>With English</i> di Komunitas Tanah Ombak Padang	59
Optimalisasi Media Informasi dalam Meningkatkan Pengunjung Pariwisata Ruang Terbuka Publik Melalui Os-Map	73
Sosialisasi dan Pelatihan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi <i>Ms-Office 365 Teams</i> di Masa New Normal Bagi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 29 Gugus Sirimau Kota Ambon.....	93

Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Internet Bagi Warga Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	109
Akulturasi Budaya Kuliner pada Masakan Pindang di Lampung	123
Penguatan Diversifikasi Produk Kampung Tenun Kabupaten Solok.....	145
Pemanfaatan <i>Digital Marketing</i> Bagi Pelaku Umkm di Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	163
Membangun Generasi Milenial Sadar Pendidikan di Desa Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan .	179
Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Air Sungai di Kawasan Gambut	189
Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan KBM di Bogor	201
Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun	219
Pemanfaatan Sumber–Sumber Sejarah di Pulau Ambon Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.....	235
Pemanfaatan Aplikasi Laboratorium Virtual dalam Pembelajaran Sains Biologi sebagai Solusi dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Selama Pandemi Covid 19	255
Kampung Dolanan Anak: Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Media Edukasi Budaya untuk	

Remaja di Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	269
Membangun Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Religius di SMPN 2 Bojonegoro	289
Pemberdayaan Kreativitas Masyarakat Melalui Kerajinan Pelepah Pisang Dan Fermentasi Jerami di Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro	299
Menumbuhkan Hebid Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa	321
Memupuk Nasionalisme dengan Mencintai NKRI	339
Optimalisasi Kelompok Usaha Bersama (Kub) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukaraja Akibat Pandemi Covid 19	353
Peranan Orangtua dalam Menghadapi Perilaku Konsumtif pada Anak.....	367
Optimalisasian Sistem Informasi dan Administrasi di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	379
Sosialisasi Penggunaan Kamus <i>English Texting</i> untuk Penyelamatan Literasi Remaja (Siswa/I) SMA di Kota Pekanbaru, Propinsi Riau.....	385
Pemanfaatan Pupuk Kandang Menjadi Produk Industri Kreatif Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	403
Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro	415

Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Abdul Basith

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat terkumpulnya koleksi maupun informasi baik dalam bentuk cetak, audio visual maupun dalam bentuk elektronik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Perpustakaan yang besar, letaknya strategis, koleksinya lengkap dan mutakhir, namun kurang diminati oleh pengguna/ pemustaka hal ini perlu dicermati mengapa demikian.

Dengan sedikitnya pemustaka yang memanfaatkan koleksi/ informasi yang tersedia di perpustakaan tersebut, perlu dievaluasi penyebabnya. Perpustakaan universitas mengemban fungsi pendidikan untuk menunjang kurikulum, fungsi informasi untuk membekali mahasiswa dengan ketrampilan mencari, mengolah dan mengevaluasi informasi, fungsi pengembangan pribadi dan watak serta fungsi penelitian dan rekreasi. Secara umum pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang

berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memiliki koleksi bahan yang akan dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara terus menerus oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Mengingat begitu banyaknya fungsi perpustakaan Universitas dan kedudukan perpustakaan sebagai bagian integral dari universitas untuk mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Maka perpustakaan perlu dikelola secara profesional baik tenaga, koleksi, layanan dan aspek lain yang terkait serta dipenuhi sarana prasarana perpustakaan.

Perpustakaan Universitas di lihat dari bentuk fisik bangunan kurang memadai, isi bangunan itu masih perlu untuk diperbaiki. Dari koleksi buku masih sedikit koleksinya, belum adanya layanan media audio visual, serta masih banyak lagi sarana dan prasarana yang belum memadai.

Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan baik cetak maupun non cetak yang berisi tentang informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung atau pengguna perpustakaan. Maka dari itu, perpustakaan membutuhkan kebijakan dari pimpinan perpustakaan dan Universitas untuk dapat mengembangkan perpustakaan menjadi lebih maju.

Pengembangan dan pengadaan koleksi bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan seluruh sivitas akademika dari pimpinan perguruan tinggi dan jajarannya. Kebijakan pengembangan koleksi di dasari asas sebagai berikut :

1. Relevan Koleksinya

Koleksi baiknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat perguruan tingginya. Karena itu, perpustakaan juga memperhatikan jenis program berhubungan dengan jumlah dan besar fakultas, jurusan, program studi, lembaga dan seterusnya. Arah pengembangan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau pembelajaran maya (*e-learning*) juga akan sangat berpengaruh pada pilihan jenis media dari bahan perpustakaan yang perlu dikembangkan.

2. Berorientasi pada Kebutuhan Pemustaka/Pengguna.

Pengembangan koleksi ditujukan pada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pemustaka atau Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah Rektorat, dosen, karyawan, mahasiswa dan alumni yang kebutuhan informasi berbeda-beda.

3. Kelengkapan Koleksi dan Sarana

Khususnya koleksi tidak hanya terdiri atas buku ajar atau materi pokok perkuliahan, akan tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap.

4. Kemutakhiran Koleksinya

Koleksi perpustakaan harusnya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan selalu mengadakan dan memperbarui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau *up to date*.

5. Kerja Sama

Koleksi hendaknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yang dimaksud adalah antara pimpinan perguruan tinggi, pustakawan,

dosen, dan mahasiswa. Dengan kerja sama, diharapkan pengembangan koleksi dapat berjalan dengan baik.

Pengembangan koleksi di perpustakaan yang baik dimulai dari seleksi mulai pembelanjaan atau pengadaan diantaranya :

- a. Pengadaan koleksi termasuk proses pembelian, penerimaan, inventarisasi, penempelan *barcode* dengan komputerisasi terkoneksi internet.
- b. Katalogisasi dan klasifikasi, termasuk entri data katalog ke komputer untuk sistem yang telah terkomputerisasi. Pencarian klasifikasi dapat menggunakan EDDC edisi terbaru.
- c. Pelabelan, nomor panggil, slip tanggal kembali, kartu buku dan kantong buku untuk sistem yang masih manual. Dan sistem otomasi/komputerisasi dapat menggunakan program *Slims Senayan* yang sudah terintegrasi secara nasional.
- d. Layanan sirkulasi dan referensi, kemudian dilakukan CREW (*Continues, Review, Evaluation, and Weeding*). Istilah yang diperkenalkan oleh Moore, dengan memperhatikan hasil kajian kebutuhan pengguna.

Minat yang kuat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik atau disebut mahasiswa lebih memperkuat tentang pelajaran yang diberikan oleh dosen. Dengan ingatan yang kuat, mahasiswa berhasil memahami materi kuliah yang diberikan oleh dosennya. Sehingga, mudah bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosennya. Seorang mahasiswa akan memiliki

konsentrasi yang baik apabila dia memiliki minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah mahasiswa memahami materi yang dipelajari. Jika sudah memiliki minat belajar adalah hal yang menggembirakan bahkan mahasiswa dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru.

Persoalannya saat ini adalah minat yang dimiliki tiap mahasiswa berbeda atau bahkan tidak adanya minat dari diri mahasiswa tersebut. Minat tersebut ada yang berasal dari diri mahasiswa yang disebut bakat. Tapi, ada kalanya minat tersebut perlu mendapatkan pengaruh dari lingkungan. Minat dari lingkungan tersebut, karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya belajar.

Pendidik harus memiliki perhatian khusus terhadap mahasiswanya, sehingga pendidik dapat mengetahui tiap mahasiswa yang memiliki minat dalam belajar. Bagi mahasiswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, akan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan kepadanya dengan baik. Diskusi yang diciptakan dalam ruang kelas dengan teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuat minat tersebut. Jadi, dalam berdiskusi akan antusias dan berprestasi. Apabila proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, artinya mahasiswa aktif bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diterangkan oleh seorang dosen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat terhadap materi pembelajaran tersebut. Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari para dosen, orang tua, dan masyarakat. Pendidik atau dosen harus

mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat mahasiswa untuk rajin belajar. Misalnya, pendidik bercerita tentang hal yang dapat menarik yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, dosen juga dapat memotivasi mahasiswanya dengan cara memberikan *reeword* bagi mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. Berhasil atau tidak bagi dosen dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam individu (faktor internal) seperti faktor kesehatan, bakat dan perhatian, dan faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Universitas adalah kurangnya fasilitas pengelolaan dan sarana prasarana baik layanan teknis, layanan pustaka, atau layanan literasi informasi. Maka dari itu perlu adanya beberapa perbaikan secara mendasar untuk mencapai perpustakaan yang berstandar nasional.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yakni prosedur penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian dan analisis yang menggunakan uji statistika, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuannya dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Saebani, 2008 : 71).

Teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi yang

dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian yakni di perpustakaan Unugiri Bojonegoro untuk mengetahui keadaan lokasi serta bertemu langsung dengan informan sebelum melakukan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Tahun akademik 2016/2017 sebanyak 105 mahasiswa. Sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah 50 mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah tabel tunggal, korelasi dan regresi.

C. Hasil Pembahasan

Pendapat responden tentang buku referensi (r) mata kuliah tersedia di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 64,7% menyatakan Ya artinya terdapat 64,7% responden yang mengakui buku referensi (r) mata kuliah tersedia di Perpustakaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan cukup memadai yang artinya bahwa sebagian besar kebutuhan mahasiswa akan referensi untuk menyelesaikan tugas kuliah cukup tersedia di perpustakaan ini.

Pendapat responden tentang koleksi buku disebut (k) tentang kesehatan seperti prodi farmasi dan prodi PJKR lebih banyak dibandingkan buku jenis lainnya. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 55,6% menyatakan Ya. Pendapat responden tentang koleksi jurnal penelitian dapat mendukung tugas mata kuliah. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 50,1% menyatakan Ya. Pendapat responden tentang ada kemudahan mengerjakan tugas kuliah jika dilakukan

di perpustakaan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 41,2% menyatakan Setuju. Pendapat responden tentang keberadaan perpustakaan penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 73,8% menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebenarnya secara umum koleksi buku yang tersedia di perpustakaan cukup memadai dan dapat menunjang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Masalah yang mejadi keluhan bagi mahasiswa adalah berkaitan dengan keberadaan perpustakaan yang berada di lantai 2 yang kurang strategis, dalam hal ini mahasiswa menginginkan letak ruangan perpustakaan agar di pindah sehingga mudah dijangkau oleh mahasiswa.

Hasil penelitian terhadap dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan berdasarkan korelasi dan regresi. Hasil korelasi didasarkan pada nilai koefisien korelasi porduct moment pearson dan hasil regresi didasarkan pada nilai t dari regresi tunggalnya. Perhitungan korelasi dan regresi digunakan program SPSS versi 16.0. Hasil selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.17. Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Minat Belajar

Variabel	R	T	T Tabel	Kriteria
Ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar	0,585	8,969	999	Ho ditolak

Jika dilihat dari tabel di atas, besarnya korelasi (hubungan) antara dua buah variabel dapat dilihat pada bagian koefisien

korelasi pearson serta perbandingan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel dengan taraf signifikansi dibawah 5 %. Perbandingan t hitung dengan t tabel juga secara jelas ditunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak, jadi terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat belajar mahasiswa. Besarnya nilai korelasi yaitu 0,585 juga menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat belajar adalah hubungan yang kuat. Artinya bahwa jika ketersediaan koleksi semakin baik, maka minat belajar mahasiswa juga akan semakin tinggi.

D. Kesimpulan

Keterkaitan antara minat belajar mahasiswa dengan ketersediaan koleksi perpustakaan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,585 yang berarti ada keterkaitan yang positif kategori kuat. Hal ini akan terlihat jika ketersediaan koleksi perpustakaan ditingkatkan maka minat belajar mahasiswa juga akan meningkat dan sebaliknya.

Uji keberartian (signifikansi) uji t menggunakan taraf signifikansi 5% yang diperoleh t hitung sebesar 8,969 > t tabel 999 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat baca.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Alim, 2011. *Minat Belajar Anak Didik*. <http://ilinkto/2011/04/minat-belajar-anak-didik.html>. 12 Desember 2012.
- Balai Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Higher Education Long Term Strategy 2003-2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Farida, Nur Hidayah. 2011. *Pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi*. Artikel
- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Pres
- Lilis Setiawati, 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saebani, Beni. Ahmad. 2008. *Metode penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Yuven, Yuni. 2010. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan dan Standardisasi*.

F. Biografi Penulis

Penulis adalah Abdul Basith Alamat Jl. MT Haryono Kelurahan Jetak Kabupaten Bojonegoro. Lahir di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Penulis adalah dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia Universitas

Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Jenjang pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya Tahun 2007 dan mengambil gelar Magister (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surabaya t

Shoffan Shoffa - Dwi Cahyono - Lambang Probo Sumirat - Yo Ceng Giap - Dian Purnama Sari - Nilam Atsirina Krisnaputri - Rahmatyas Aditantri - Dewa Sagita Alfadin Nur - Dina Lestari - Sally Paulina Sandanafu - Dady Mairuhu - Rina Latuconsina - Roihatur Rohmah - Veronika Nugraheni Sri Lestari - Bangun Permadi - Okki Trinanda - Astri Yuza Sari - Ifa Khoiria Ningrum - Jamaludin - Laili Fitria - Herda Desmaiani - Resista Vikaliana - Asti Andayani - Mujito - Irwansyah - Novita Erliana Sari - Dandi Hendrawan Wicaksono - Efilina Kissiya - Johan Pattiasina - Arlian Firda - Moh. Yusuf Efendi - Sunu Wahyudhi - Moh. Miftahul Choiri - Auliyaur Rokhim - Hamam Burhanuddin - M. Iqbal Tawakkal - Sahri - M. Ridlwan Hambali - Surya Hendra Putra - Nova Yesyca Naipospos - Ita Aristia Sa'ida - Nawafila Februyani - Naning Kurniawati - Herlinawati - AINU Zuhriyah - Abdul Basith



SAMUDRA BIRU
Menyebarkan Ilmu Pengetahuan

Pod Samudra Biru
samudrabiru_group
www.samudrabiru.co.id



Abdimas untuk negeri

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ docobook.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On